

PENGARUH DPR, DER, DAN ROA TERHADAP PER PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

THE EFFECT OF DPR, DER, AND ROA ON PER IN CONSUMER GOODS SECTOR COMPANIES LISTED IN BEI

Oleh: **Putri Mandasari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
figlia91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh DPR terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. (2) Mengetahui pengaruh DER terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. (3) Mengetahui pengaruh ROA terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. (4) Mengetahui pengaruh DPR, DER dan ROA secara bersama-sama terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2008-2010. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 42 sampel yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa (1) DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 0,825 < 1,684$ (t_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,414 > 0,05$. (2) DER berpengaruh positif terhadap PER, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 2,528 > 1,684$ (t_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,016 < 0,05$. (3) ROA berpengaruh positif terhadap PER, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 2,668 > 1,684$ (t_{tabel}) dan nilai signifikansi t sebesar $0,011 < 0,05$. (4) DPR, DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PER, hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar $0,569$ dan nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$.

Kata kunci: DPR, DER, ROA, dan PER

Abstract

This study aims to (1) determine the effect of DPR on PER in consumer goods sector companies in the BEI (2) the effect of DER on PER in consumer goods sector companies listed in BEI (3) the effect of ROA on PER in consumer goods sector companies listed in BEI (5) determine the effect DPR, DER and ROA on PER in the consumer goods sector companies listed in BEI. Total of 42 samples were taken by purposive sampling method. Before to the analysis, requirements analysis includes testing conducted tests of normality, linearity test, test multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Then analyzes the data using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis showed that (1) DPR have no significant positive effect on PER, shown by $t_{count} 0,825 < 1,684$ (t_{table}) and a significance value of $0,414 > 0,05$ (2) DER have positive effect on PER, indicated by the value of $t_{count} 2,528 > 1,684$ (t_{table}) and a significance value of $0,016 < 0,05$ (3) ROA have positive effect on PER, shown by $t_{count} 2,668 > 1,684$ (t_{table}) and a significance value of $0,011 < 0,05$ (4) DPR, DER, and ROA simultaneously give positive effect on PER, shown the R value of $0,569$ and a significance value of $F 0,002 < 0,05$.

Keywords: DPR, DER, ROA and PER

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas dalam perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia untuk dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas. Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga pasar modal dapat menjadi sarana yang tepat bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi.

Sebelum seorang investor akan melakukan investasi di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap ekuritas yang diperjualbelikan. Adanya kepercayaan bahwa informasi yang diterima oleh investor merupakan informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa efek yang dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Dalam hal menganalisis sebuah perusahaan, investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan.

Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan dividen selama periode tertentu. Di setiap peristiwa, informasi yang terkandung

dalam sebuah laporan keuangan akan digunakan oleh para investor untuk membantunya membuat ekspektasi tentang laba dan dividen di masa mendatang (Munawir, 2008: 8-9).

Berbagai model dan pendekatan dapat digunakan dalam menilai kewajaran harga saham. Salah satu analisis fundamental yang digunakan adalah *price earning ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) atau disebut juga dengan pendekatan *earnings multiplier* merupakan salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik. PER (*price earnings ratio*) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning* (Jogiyanto, 2010:146). Dalam pendekatan PER, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Pendekatan ini diharapkan akan membantu investor dalam menentukan keputusan yang tepat dalam membeli, menahan ataupun menjual saham (Tandelilin, 2001:191).

Pemilihan kelompok perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang diteliti dengan pertimbangan bahwa industri ini menyediakan kebutuhan primer dan kebutuhan konsumsi manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun

buruknya kondisi kehidupan konsumen mereka masih tetap membutuhkan produk-produk dari perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan dalam kategori barang konsumsi yang diakibatkan meningkatnya penawaran dan permintaan saham kategori tersebut di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap PER atau *price earning ratio* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2010)”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, maka penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian kausal komparatif. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 10), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, di samping

mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian kausal komparatif ini merupakan tipe dari penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex postfacto* mencoba menggali beberapa aspek dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya tanpa melakukan manipulasi variabel terhadap subjek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 6).

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2008: 13).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2013 sampai batas waktu yang tidak ditentukan hingga penelitian ini selesai dilakukan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Objek penelitian ini adalah DPR, DER, ROA dan PER yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a) Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi atau data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010

b). Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk mendeteksi normalitas data dan residual dilakukan uji Kolmogorof-Smirnof. Oleh karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan berdistribusi normal. (Ghozali, 2011:150).

b. Uji Linearitas

Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 13 *for windows* dengan uji *Lagrange Multiplier* (Ghozali, 2011: 166). Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Langkah-langkahnya adalah dengan menghubungkan nilai residual dari hasil regresi persamaan utama dengan nilai

kuadrat variabel independen. Kemudian dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linear apabila nilai c^2 hitung lebih kecil dari pada nilai c^2 tabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2011: 105).

d. Uji Heterokedestisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah bahwa varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan gejala varians yang sama atau teratur disebut homokedastisitas (Purbayu dan Ashari, 2005:242).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau tidak ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Purbayu dan Ashari, 2005:240). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW)

f. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Langkah-langkahnya yaitu: mencari koefisien korelasi, koefisien determinan, dan keberartian regresi sederhana dengan uji t .

g. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima, yaitu mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui koefisien korelasi ganda antara variabel bebas dengan variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskriptif Statistik

1) PER

Hasil analisis deskriptif variabel *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 37,2 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,8 dengan rata-rata sebesar 11,7, median sebesar 11,2 dan standar deviasi sebesar 7,4. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) terendah dalam penelitian ini adalah PT Taisho Parmaceutial Indonesia tahun 2009, sedangkan perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi adalah PT. Unilever Tbk tahun 2010.

2) DPR

Hasil analisis deskriptif variabel *Dividen Payout Ratio* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 120,5 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,4 dengan rata-rata sebesar 45,4, median sebesar 35,9 dan standar deviasi sebesar 30,5. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividen Payout Ratio* terendah dalam penelitian ini adalah PT Sinar Mas Agra Resources and Technology Tbk tahun 2008, sedangkan perusahaan dengan nilai *Dividen Payout Ratio* tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk tahun 2010.

3) DER

Hasil analisis deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 66,8 dan nilai terendah (*min*) sebesar 9,4 dengan rata-rata sebesar 32,2, median sebesar 29,9 dan standar deviasi sebesar 16,4. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt Equity Ratio* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Mandom Indonesia tahun 2010, sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt Equity Ratio* tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008.

4) ROA

Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 41,2 dan nilai terendah (*min*) sebesar 2,6 dengan rata-rata sebesar 15,7, median sebesar 12,5 dan standar deviasi sebesar 10,8. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008, sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Asset* tertinggi adalah PT Taisho Parmaceutial Indonesia tahun 2010.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.077	.99887431

a. Predictors: (Constant), ROA², DER², DPR²

Dari hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa R^2 sebesar 0,002 dengan jumlah n observasi 42, maka besarnya nilai c^2_{hitung} sebesar 0,084 dan c^2_{tabel} sebesar 7,8147 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai c^2_{hitung} lebih kecil dari c^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan linear.

3) Uji Multikolinieritas

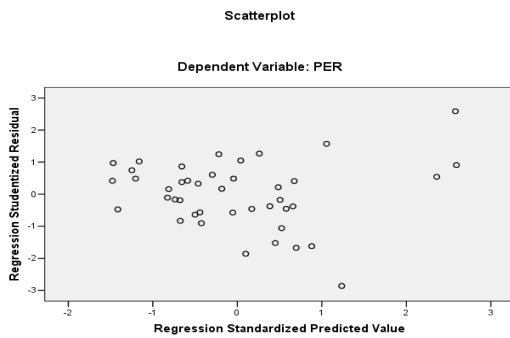
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR	.587	1.702
	DER	.939	1.064
	ROA	.617	1.622

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* dan nilai VIF pada masing-masing variable bebas kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas



Terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terjadi tidak gejala heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Runs Test

	Standardized Residual
Test Value ^a	.15731
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson*, dihasilkan nilai Run Test (Z) sebesar -0,781 dan probabilitas sebesar 0,435, artinya nilai probabilitas > 5%, dengan demikian dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama

Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,414, nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,825 dan t_{tabel} sebesar 1,684 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah tidak signifikan dan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* (PER).

2) Uji Hipotesis Kedua

Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,016, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,528 dan t_{tabel} sebesar 1,684 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Price Earning Ratio* juga semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin menurun maka *Price Earning Ratio* (PER) juga semakin menurun.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,011, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,668 dan t_{tabel} sebesar 1,684 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka *Price Earning Ratio* (PER) juga semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) semakin menurun maka *Price Earning Ratio* (PER) juga semakin menurun.

4) Uji Hipotesis ke-empat

F_{hitung} sebesar 6,056 dengan taraf signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikansi yang ditolerir ($0,002 < 0,05$), sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 6,056 dan F_{tabel} sebesar 2,852 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan DPR, DER dan ROA secara bersama-sama terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010.

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,569, artinya terdapat hubungan positif sebesar 56,9% antara variabel DPR, DER, dan ROA dengan PER. Nilai ini cenderung mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara DPR, DER, dan ROA, dengan PER

PEMBAHASAN

a. Pengaruh DPR terhadap PER

Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang

ditunjukkan oleh Husnan (2001:293) menjelaskan bahwa DPR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PER. Hal ini mungkin disebabkan kebijakan dividen hanya diminati oleh investor jangka panjang yaitu dibagikan dalam satu tahun sekali bahkan beberapa perusahaan tiap tahun belum tentu membagikan dividen, sedangkan sebagian besar investor khususnya investor jangka pendek hanya memperhatikan *capital gain* dalam keuntungan investasi, dan investor tidak perlu menunggu waktu satu tahun untuk memperoleh *capital gain* tersebut.

b. Pengaruh DER terhadap PER

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang ditunjukkan oleh (Sartono, 2010:253) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut secara langsung akan mempengaruhi besarnya PER.

Peningkatan pada harga saham berarti mencerminkan peningkatan pada laba perusahaan, dan peningkatan laba perusahaan tersebut dapat meningkatkan kemakmuran pada para pemegang saham. Munawir (2008:244) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan total modal (*share holder's equity*) yang memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditor terlindungi

jika terjadi insolvensi. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin kecil rasio tersebut maka semakin baik posisi perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total modal perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan solvabilitas perusahaan yang semakin rendah pula sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah. Hal ini menunjukkan bahwa resiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Adanya resiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*, akibatnya harga saham akan turun sehingga *Price Earning Ratio* (PER) akan turun pula. Tetapi dengan meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut, yang berarti akan menaikkan *Price Earning Ratio*. Dengan demikian, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

c. Pengaruh ROA terhadap PER

Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Dengan meningkatnya ROA juga akan

meningkatkan pendapatan dividen yang juga menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dalam kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap *Price Earning Ratio*, karena *Price Earning Ratio* (PER) akan meningkat dengan semakin naiknya *Return on Asset* (ROA).

d. Pengaruh DPR, DER dan ROA terhadap PER

Berdasarkan kajian teori, seperti yang ditunjukkan oleh Husnan (2001:293) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER).

Munawir menjelaskan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan total modal (*share holder's equity*) yang memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditor terlindungi jika terjadi insolvensi. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin kecil rasio tersebut maka semakin baik posisi perusahaan. (Munawir, 2008:244). Dengan meningkatnya tingkat pengembalian hutang yang tinggi maka

akan menaikkan harga saham tersebut, yang berarti akan menaikkan PER.

Tandelilin (2001:240) yang menjelaskan bahwa *Return on Asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Dengan meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen yang juga menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dalam kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap PER. *Price Earning Ratio* (PER) akan meningkat dengan semakin naiknya ROA.

Terujinya hipotesis keempat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 mempunyai arti bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) maka dapat diperkirakan juga

diikuti dengan kenaikan *Price Earning Ratio*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) semakin rendah maka *Price Earning Ratio* dapat diperkirakan semakin rendah pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2010. Hal ini berarti besar kecilnya nilai DPR tidak mempengaruhi PER
- b. DER berpengaruh positif terhadap PER pada perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2010. Hal ini berarti semakin besar DER maka PER juga akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.
- c. ROA berpengaruh positif terhadap PER pada perusahaan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2010. Hal ini berarti semakin besar ROA maka PER juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya
- d. DPR, DER dan ROA secara bersama - sama berpengaruh terhadap PER pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2010.

Saran

a. Bagi Investor

Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Investasi dilakukan dengan memperhatikan rasio DER dan ROA, karena terbukti mempengaruhi PER. Sementara untuk variabel DPR belum dapat dijadikan referensi dalam keputusan investasinya, karena dalam pelaksanaannya belum mampu meningkatkan PER.

b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya dalam menentukan kebijakan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting bagi perusahaan yaitu kemampuan likuiditas perusahaan (DER), dan profitabilitas perusahaan, sehingga diharapkan menjadikan informasi yang baik yang menyebabkan harga saham, dan volume perdagangan sahamnya menjadi meningkat.

c. Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor industri

lainnya. Jumlah rasio keuangan yang dijadikan sebagai model penelitian diperbanyak misalnya memasukkan faktor makro seperti kurs dollar, tingkat bunga, atau vairabel lainnya sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ke-empat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPF
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Liberty
- _____. (2008). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Liberty
- Purbayu Budi SantosodanAshari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta : BPF.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

_____. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.